

STUDI KORELASI KONSEP DIRI DENGAN KEENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*

Siti Wahyuni
Universitas Sriwijaya
Email: yuneeean@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the relationship between self-concept and the tendency of bullying behavior in SMP Negeri 46 Palembang. This study uses quantitative methods with correlational methods. The population in this study were all VIII grade students of SMP Negeri 46 Palembang, totaling 385 students, with a research sample of 100 samples. Data collection was taken using simple random sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire that measured self-concept and bullying behavior tendencies. Data analysis was carried out using the Pearson Product-Moment correlation test. The results showed that the level of self-concept of students was in the moderate category with a percentage of 44% 44 students, while the level of bullying behavior tendencies was in the moderate category with a percentage of 36% 36 students. The correlation coefficient obtained shows a significant value of $0.267 > 0.05$ and a calculated r value of $0.112 < r$ table 0.194 , so it is concluded that there is no significant relationship between self-concept and the tendency of bullying behavior.*

Keyword : *Bullying Behavior Tendency, Self-Concept*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 46 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang yang berjumlah 385 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 100 sampel. Pengumpulan data diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang mengukur konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product-Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 44% 44 siswa, sedangkan tingkat kecenderungan perilaku *bullying* berada pada kategori sedang dengan persentase 36% 36 siswa. Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan nilai Signifikan sebesar $0,267 > 0,05$ dan nilai r hitung sebesar $0,112 < r$ tabel $0,1946$, sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*.

Kata Kunci : Kecenderungan Perilaku Bullying, Konsep Diri

How To Cite : .(2025). *Studi Korelasi Konsep Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 56-62



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

PENDAHULUAN

Masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja merupakan tahap penting dalam kehidupan yang ditandai oleh perubahan besar secara fisik, emosional, kognitif, dan sosial. Pada masa ini, perkembangan berlangsung secara dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan yang membentuk sumber daya individu dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan. Mastorci dkk. (2024). Menurut Menteri Kesehatan RI dalam Peraturan Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan individu yang berada pada rentang usia 10 hingga 18 tahun. Pada tahap ini, remaja perlu mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan berbagai hal baru di luar lingkungan keluarga, seperti misalnya nilai-nilai baru yang diperoleh dari teman sebaya dan interaksi sosial.

Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang secara alami meningkatkan sensitivitas terhadap pengaruh teman sebaya. Perbedaan individu dalam hal kerentanannya terhadap teman sebaya berkaitan dengan perbedaan sensitivitas otak terhadap respons sosial yang diterima. Venticinque dkk., (2024). Masa remaja sering kali dianggap sebagai fase yang penuh tantangan, di mana individu tengah berupaya menemukan jati dirinya.

Ketidakstabilan emosi yang terjadi pada tahap ini dapat memicu sikap pembangkangan, pembentukan kelompok pertemanan tertentu, serta permasalahan dalam menjalin relasi dengan teman sebaya. Perubahan emosi tersebut dapat mendorong munculnya perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, termasuk tindakan bullying. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama remaja terlibat dalam perilaku bullying lebih didorong oleh keinginan untuk meningkatkan status sosial, bukan karena ingin disukai oleh teman-temannya.

Konsep diri yang positif menjadi faktor penting dalam membantu remaja mengembangkan sikap yang sehat dalam berinteraksi sosial. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat memicu berbagai perilaku tidak sehat, salah satunya adalah perilaku *bullying*. *Bullying* di lingkungan sekolah menjadi perhatian serius karena dampaknya yang merugikan, baik bagi korban maupun pelaku. Menurut Ugwu dkk. (2024) Konsep diri yang rendah dapat meningkatkan kerentanannya terhadap perilaku bullying, baik sebagai korban maupun pelaku. Remaja dengan konsep diri yang negatif mungkin merasa kurang berharga, yang dapat membuat mereka lebih rentan menjadi sasaran bullying. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri yang tinggi namun kurang empati mungkin terlibat dalam perilaku bullying sebagai cara untuk menunjukkan dominasi sosial.

Siswa yang memiliki konsep diri rendah cenderung menjadi korban karena kurangnya rasa percaya diri dalam membela diri. Di sisi lain, siswa dengan konsep diri yang tinggi namun kurang empati berpotensi menjadi pelaku bullying sebagai upaya mencari pengakuan dan kekuasaan dalam kelompok sebaya. SMP Negeri 46 Palembang menjadi salah satu sekolah yang diobservasi untuk meneliti fenomena ini. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah tersebut mengungkapkan adanya indikasi perilaku bullying yang dipengaruhi oleh konsep diri siswa. Berdasarkan temuan awal, beberapa siswa menunjukkan kecenderungan menjadi pelaku *bullying*, sementara sebagian lainnya menjadi korban karena kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 46 Palembang. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat dirancang program intervensi yang tepat guna membantu siswa membangun konsep diri yang positif serta mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan 100 siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsep diri dalam kategori sedang 44%, sementara kecenderungan menjadi pelaku *bullying* juga berada dalam kategori sedang 36%. Lebih lanjut, uji korelasi *Pearson Product-Moment* menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,355 dengan nilai signifikansi $0,000 p < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying*. Artinya, semakin tinggi konsep diri seseorang, semakin rendah kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku *bullying*, dan sebaliknya.

Temuan ini menyoroti pentingnya peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui pendekatan yang tepat, seperti konseling individu maupun kelompok, guru BK dapat mendampingi siswa dalam membangun rasa percaya diri, empati, serta keterampilan sosial yang sehat. Sebagai upaya preventif, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan konsep diri positif, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kerja sama tim, penghargaan terhadap prestasi non-akademik, serta program edukasi tentang dampak buruk *bullying*. Dengan demikian, diharapkan tercipta budaya sekolah yang lebih inklusif dan ramah bagi semua siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam merancang program pencegahan *bullying* yang berfokus pada penguatan konsep diri siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan konsep diri dan perilaku *bullying*, sekolah dapat merancang intervensi yang lebih efektif demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 46 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 385 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan bantuan *spin wheel*, menghasilkan sampel sebanyak 100 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari skala konsep diri dan skala kecenderungan perilaku *bullying*. Skala konsep diri dikembangkan berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Fitts, meliputi *physical self*, *personal self*, *family self*, *social self*, dan *moral ethical self*. Sementara itu, skala kecenderungan perilaku *bullying* menurut Shaw dkk, merujuk pada aspek *bullying* verbal, ancaman, *bullying* fisik, *bullying* relasional, dan *bullying* sosial. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Data yang terkumpul dianalisis

menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment* untuk mengukur hubungan antara konsep diri dan kecenderungan perilaku bullying. Uji normalitas data dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS *versi 26 dan Microsoft Office 16*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* serta memberikan masukan untuk program bimbingan dan konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecenderungan perilaku bullying di SMP Negeri 46 Palembang. Data dikumpulkan dari 100 siswa kelas VIII yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas siswa memiliki konsep diri dalam kategori sedang sebesar 44% (44 siswa), diikuti oleh kategori rendah sebesar 21% 21 siswa, tinggi sebesar 18% 18 siswa, sangat tinggi sebesar 10% 10 siswa, dan sangat rendah sebesar 7% 7 siswa. Sementara itu, kecenderungan perilaku bullying juga sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 36% 36 siswa, diikuti kategori rendah sebesar 31% 31 siswa, tinggi sebesar 23% 23 siswa, sangat tinggi sebesar 6% 6 siswa, dan sangat rendah sebesar 4% 4 siswa.

Hasil analisis uji korelasi menggunakan *Pearson Product-Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123 $p > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Dengan kata lain, tingkat konsep diri siswa tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan *bullying*.

Temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara konsep diri dan perilaku bullying. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ernati (2017) menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di Sekolah SMP di mana semakin rendah konsep diri siswa, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Akan tetapi Penelitian lain yang sejalan oleh (Aulina, 2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dan perilaku bullying ketika kematangan emosi dikendalikan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor lain kemungkinan lebih berpengaruh dalam membentuk kecenderungan perilaku bullying di kalangan siswa SMP Negeri 46 Palembang. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan bullying di antaranya adalah: Lingkungan Keluarga, Pola asuh yang otoriter atau kurangnya perhatian orang tua dapat mendorong anak untuk menunjukkan perilaku agresif sebagai bentuk pelampiasan atas tekanan yang mereka alami di rumah. Keluarga yang kurang harmonis atau sering terjadi konflik juga berkontribusi dalam membentuk sikap agresif pada anak (Suhendar & Desiana, 2020). Pengaruh lain seperti teman sebaya atau sekelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku siswa. Dalam upaya untuk diterima dalam kelompok atau mempertahankan status sosial, siswa mungkin merasa terdorong untuk melakukan bullying sebagai bentuk loyalitas kelompok atau untuk menunjukkan kekuatan (Garandean & Lansu, 2019). Faktor Lingkungan Sekolah yang

minim pengawasan dari guru, terutama di area-area tertentu seperti kantin, lapangan, atau lorong kelas, dapat menjadi tempat yang rawan terjadi bullying. Kurangnya tindakan tegas dari pihak sekolah juga memperkuat anggapan bahwa perilaku bullying adalah hal yang wajar (Aranditio S, 2024). Selain itu juga Media Massa seperti paparan media massa yang menampilkan kekerasan, baik melalui televisi, film, maupun media sosial, dapat memengaruhi siswa untuk meniru tindakan tersebut. Siswa yang sering melihat konten berisi kekerasan cenderung menganggap bahwa perilaku tersebut adalah cara yang sah untuk menyelesaikan konflik atau mendapatkan perhatian (Nugroho, 2020).

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani perilaku bullying di sekolah. Program bimbingan dan konseling yang terarah, serta kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung perkembangan siswa secara positif dan mencegah terjadinya perilaku bullying. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat di lingkungan sekolah, edukasi mengenai dampak negatif bullying, dan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi upaya preventif yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku bullying di SMP Negeri 46 Palembang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat konsep diri mayoritas siswa berada pada kategori sedang sebesar 44%, sedangkan tingkat kecenderungan perilaku bullying juga didominasi oleh kategori sedang sebesar 36%.
2. Hasil analisis korelasi menggunakan uji Pearson Product-Moment menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang, dengan nilai signifikansi 0,123 ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi -0,355.
3. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku bullying. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, dan paparan media massa diduga turut berkontribusi terhadap perilaku bullying di kalangan remaja.
4. Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara pihak sekolah, guru BK, orang tua, dan siswa dalam mencegah dan menangani perilaku bullying. Program penguatan konsep diri tetap penting, namun perlu diimbangi dengan upaya memperbaiki lingkungan sosial siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program intervensi yang lebih efektif untuk membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter positif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penelitian ini. Penulis juga mengungkapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses penelitian. Selain itu,

penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah (SMP Negeri 46 Palembang), terutama Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh siswa kelas VIII yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan latar belakang, perumusan masalah, kajian teori, pembuatan instrumen, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan, dilaksanakan secara mandiri oleh penulis. Seluruh ide, gagasan, serta interpretasi data yang tercantum dalam penelitian ini merupakan hasil kerja keras penulis, dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip ilmiah. Setiap referensi yang digunakan telah dicantumkan dengan benar sesuai kaidah akademik, sebagai bentuk penghargaan terhadap karya ilmiah pihak lain.

Dengan pernyataan ini, penulis menegaskan bahwa penelitian ini merupakan karya orisinal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling.

REFERENSI

- Aranditio S. (2024). *Kasus Perundungan di Sekolah Meningkat Selama 2023*. Kompas.Id.
- Aulina. (2019). Konsep diri, kematangan emosi, dan perilaku bullying pada remaja. *Cognicia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213890020>
- Erniati. (2017). *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Garandeau &, & Lansu. (2019). Why does decreased likeability not deter adolescent bullying perpetrators? *Aggressive Behavior*, 45(3), 348–359. <https://doi.org/10.1002/ab.21824>
- Mastorci, F., Lazzeri, M. F. L., Vassalle, C., & Pingitore, A. (2024). The Transition from Childhood to Adolescence: Between Health and Vulnerability. In *Children* (Vol. 11, Issue 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/children11080989>
- Nugroho. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2).
- Suhendar. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa di SMK Trigna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 177–184. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684>
- Ugwu, L. E., Ramadie, K. J., Ajele, W. K., & Idemudia, E. S. (2024). Childhood adversity and peer influence in adolescent bullying perpetration. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-81978-8>
- Venticinque, J. S., McMillan, S. J., & Guyer, A. E. (2024). Expanding understanding of adolescent neural sensitivity to peers: Using social information processing theory to generate new lines of research. In *Developmental Cognitive Neuroscience* (Vol. 67). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2024.101395>